

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dengan menekankan pada makna, proses, serta pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian dalam konteks alamiah. Metode ini berupaya mengungkap realitas secara holistik melalui interaksi langsung antara peneliti dengan objek yang diteliti, sehingga data yang diperoleh berupa kata-kata, perilaku, serta dokumen yang memiliki makna tertentu, bukan berupa angka-angka statistik. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara aktif mengumpulkan dan menafsirkan data melalui teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi (Adlini et al., 2022).

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu suatu jenis penelitian yang berfokus pada pengkajian secara mendalam terhadap suatu kasus atau fenomena tertentu dalam batasan waktu dan tempat yang jelas. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami secara rinci berbagai aspek yang berkaitan dengan objek penelitian, termasuk latar belakang, proses, serta dinamika yang terjadi di dalamnya. Dalam konteks ini, penelitian difokuskan pada pembinaan budi pekerti dalam organisasi

siswa intra sekolah (OSIS) di SMPN 2 2x11 Kayutanam, sehingga peneliti dapat menggali informasi secara mendalam mengenai bagaimana proses pembinaan tersebut berlangsung, siapa saja yang terlibat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMPN 2 2x11 Kayutanam, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya permasalahan yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu pembinaan budi pekerti melalui kegiatan OSIS yang masih memerlukan penguatan pada berbagai aspek. Selain itu, sekolah ini memiliki program kegiatan OSIS yang aktif sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah melakukan seminar proposal, dengan observasi awal pada 27 April 2026 dan melakukan penelitian sampai bulan Juni 2026.

C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan deskriptif merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menguraikan, dan

menjelaskan suatu fenomena atau keadaan yang terjadi secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan kondisi di lapangan. Pendekatan ini tidak berupaya untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan sebab-akibat, melainkan lebih menekankan pada pemaparan data apa adanya sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang objek yang diteliti.

Dalam konteks penelitian kualitatif, pendekatan deskriptif digunakan untuk memahami realitas sosial melalui penyajian data dalam bentuk narasi yang mendalam berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Nurrisa & Hermina, 2025). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengungkap secara rinci bagaimana proses pembinaan budi pekerti dalam kegiatan OSIS di SMPN 2 2x11 Kayutanam.

Adapun langkah-langkah dalam pendekatan deskriptif meliputi beberapa tahapan (Nurrisa & Hermina, 2025). Pertama, menentukan fokus penelitian, yaitu menetapkan aspek atau fenomena yang akan dikaji agar penelitian memiliki arah yang jelas. Kedua, melakukan pengumpulan data melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Ketiga, melakukan reduksi data, yaitu proses memilah, menyederhanakan, dan memilih data yang penting sesuai dengan kebutuhan penelitian. Keempat, penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk uraian naratif agar mudah

dipahami dan dianalisis. Kelima, penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan hasil penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti. Dengan langkah-langkah tersebut, pendekatan deskriptif mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam dan sistematis terhadap objek penelitian.

D. Sumber Data

Adapun macam-macam sumber data antara lain: (Setiyani et al., 2026).

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Data ini didapatkan melalui interaksi langsung antara peneliti dengan subjek penelitian, sehingga informasi yang diperoleh bersifat aktual dan mendalam. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pembina OSIS, pengurus OSIS, serta Waka Kesiswaan di SMPN 2 2x11 Kayutanam. Dari sumber ini, peneliti memperoleh data melalui wawancara dan dokumentasi mengenai bagaimana proses pembinaan budi pekerti, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan yang dilakukan.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai dokumen atau sumber tertulis yang

relevan dengan penelitian. Data ini berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat data primer. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen sekolah seperti kegiatan yang dilakukan OSIS, tata tertib sekolah, arsip kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pembinaan budi pekerti siswa. Selain itu, data sekunder juga dapat berasal dari buku, jurnal ilmiah, dan referensi lain yang relevan guna mendukung landasan teori dan analisis dalam penelitian.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Berikut penjelasan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini: (Rukin, Dr. , S.Pd., 2019).

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan akurat. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara terstruktur maupun semi

terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan agar pertanyaan tetap sesuai dengan fokus penelitian. Informan yang diwawancarai meliputi pembina OSIS, Waka Kesiswaa, serta siswa yang terlibat dalam kegiatan OSIS di SMPN 2 2x11 Kayutanam. Melalui teknik ini, peneliti dapat menggali informasi mengenai proses pembinaan budi pekerti, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pembiasaan, hingga evaluasi, serta mengetahui pengalaman, pandangan, dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Adapun 2 bagian wawancara :

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disusun secara sistematis sebelum penelitian dilakukan. Dalam wawancara ini, peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada setiap informan sehingga data yang diperoleh lebih terarah, sistematis, dan mudah dibandingkan. Pertanyaan biasanya telah dibuat berdasarkan fokus penelitian agar informasi yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Dalam penelitian Pembinaan Budi Pekerti dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMPN 2 2x11 Kayutanam, wawancara terstruktur dapat digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan tahapan pembinaan budi pekerti yang telah ditentukan dalam fokus penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembinaan. Misalnya, peneliti dapat menyiapkan pertanyaan yang sama kepada pembina OSIS, pengurus OSIS, dan siswa terkait pelaksanaan program pembinaan karakter, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, serta evaluasi kegiatan OSIS.

2) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan teknik wawancara yang dilakukan secara lebih bebas tanpa menggunakan daftar pertanyaan yang kaku. Peneliti hanya menyiapkan garis besar topik pembahasan, kemudian pertanyaan berkembang sesuai jawaban informan. Tujuan wawancara ini adalah menggali informasi secara lebih mendalam, memperoleh pengalaman, pendapat, dan makna yang dirasakan langsung oleh informan terhadap suatu fenomena.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menelaah berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa data tertulis, gambar, maupun arsip yang relevan dengan objek penelitian.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data seperti program kerja OSIS, laporan kegiatan, tata tertib sekolah, foto kegiatan, serta arsip lain yang mendukung informasi mengenai pembinaan budi pekerti siswa. Teknik dokumentasi ini berfungsi sebagai pelengkap data wawancara, serta membantu peneliti dalam memverifikasi dan memperkuat keabsahan data yang diperoleh di lapangan.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Menyusun instrument merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrument berkaitan dengan metode pengumpulan data, misal wawancara yang instrumennya pedoman wawancara. Menyusun instrument pada dasarnya adalah menyusun alat evaluasi, karena evaluasi adalah memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti, dan hasil

yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan standar yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti (Siyoto, 2015).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang berperan dalam merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan data, serta menarik kesimpulan penelitian ini. Selain itu digunakan instrument pendukung berupa: Pedoman wawancara untuk menggali informasi dari Pembina OSIS, Waka Kesiswaan dan Anggota OSIS. Dokumentasi untuk mengumpulkan data tertulis, foto, dan dokumen kebijakan sekolah terkait pembinaan budi pekerti

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu cara untuk menguji kebenaran data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Tujuan penggunaan triangulasi sumber adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh tidak hanya berasal dari satu sudut pandang, tetapi benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Dengan membandingkan berbagai sumber, peneliti dapat mengetahui apakah informasi yang diperoleh konsisten, saling mendukung, atau justru terdapat perbedaan yang perlu dikaji lebih lanjut (Juita et al., 2025).

Adapun langkah-langkah triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis sebagai berikut: (Rukajat, 2018).

- a. Peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber yang berbeda, yaitu pembina OSIS, pengurus OSIS, dan waka kesiswaan. Setiap sumber memberikan informasi sesuai dengan peran dan pengalamannya dalam kegiatan OSIS.
- b. Peneliti melakukan perbandingan data antar sumber, misalnya membandingkan penjelasan pembina OSIS dengan pengurus OSIS, serta membandingkan keduanya dengan pendapat waka kesiswaan, khususnya terkait proses pembinaan budi pekerti.
- c. Peneliti mengidentifikasi kesesuaian dan perbedaan data. Jika data yang diperoleh menunjukkan kesamaan, maka data tersebut dianggap semakin kuat dan valid. Namun, jika terdapat perbedaan, peneliti tidak langsung menyimpulkan, melainkan menelusuri lebih lanjut penyebab perbedaan tersebut.
- d. Peneliti melakukan klarifikasi atau pengecekan ulang kepada informan dengan cara melakukan wawancara lanjutan atau pertanyaan tambahan agar memperoleh penjelasan yang lebih akurat.
- e. Peneliti mencocokkan hasil wawancara dengan data dokumentasi, seperti program kerja OSIS, laporan

kegiatan, dan arsip sekolah, untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan benar-benar sesuai dengan bukti yang ada.

- f. Setelah seluruh data dibandingkan dan diverifikasi, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diuji keabsahannya.

Dengan melalui langkah-langkah tersebut, triangulasi sumber dapat meningkatkan tingkat kepercayaan data, mengurangi kemungkinan kesalahan informasi, serta menghasilkan data yang lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung hingga tahap akhir penelitian. Analisis data bertujuan untuk mengolah, memahami, dan menafsirkan data yang diperoleh sehingga menghasilkan informasi yang bermakna dan sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2023). Proses analisis ini tidak dilakukan secara terpisah, tetapi berjalan bersamaan dengan proses pengumpulan data di lapangan, sehingga peneliti dapat langsung menyesuaikan dan memperdalam data yang dibutuhkan.

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut (Sugiyono, 2023).

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi. Pada tahap ini, peneliti memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu pembinaan budi pekerti dalam kegiatan OSIS, serta membuang data yang tidak berkaitan. Reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung agar data yang diperoleh lebih terarah dan mudah dianalisis.

b. Penyajian Data (Display Data)

Penyajian data merupakan proses menyusun dan mengorganisasikan data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis agar mudah dipahami. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian naratif, sehingga mampu menggambarkan secara jelas proses pembinaan budi pekerti dalam OSIS, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pembiasaan, evaluasi, hingga penguatan nilai karakter. Penyajian data ini membantu peneliti dalam melihat pola, hubungan, serta temuan yang muncul dari data yang diperoleh.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses merumuskan makna dari data yang telah dianalisis. Kesimpulan yang diperoleh bersifat sementara pada awalnya, kemudian akan diverifikasi atau diuji kembali dengan data tambahan yang diperoleh di lapangan. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar sesuai dengan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, hasil akhir dari analisis data ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas, mendalam, dan akurat mengenai pembinaan budi pekerti dalam kegiatan OSIS.